

V. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh aglomerasi industri, investasi, dan jumlah penduduk terhadap ketimpangan pendapatan antar wilayah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam jangka pendek dan jangka panjang aglomerasi industri berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah di Provinsi Jawa Barat.
2. Dalam jangka pendek dan jangka panjang PMDN berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah di Provinsi Jawa Barat.
3. Dalam jangka pendek dan jangka panjang PMA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah di Provinsi Jawa Barat.
4. Dalam jangka pendek dan jangka panjang LNJP berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah di Provinsi Jawa Barat.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis pengaruh aglomerasi industri, investasi, dan jumlah penduduk terhadap ketimpangan pendapatan antar wilayah, maka dapat diimplikasikan sebagai berikut:

1. Meningkatnya aglomerasi industri dapat meningkatkan ketimpangan pendapatan antar wilayah dalam jangka pendek dan panjang, tetapi tidak signifikan. Dalam hal ini, tingkat aglomerasi industri di Provinsi Jawa Barat masih rendah dan tidak merata. Dengan demikian, pemerintah harus mengembangkan kebijakan dan strategi yang adil untuk mengembangkan potensi daerah, khususnya di daerah tertinggal.
2. Meningkatnya PMDN dan PMA dapat meningkatkan ketimpangan pendapatan antar wilayah dalam jangka pendek dan jangka panjang namun tidak signifikan. Dalam hal ini disebabkan karena PMDN dan PMA hanya terpusat di daerah tertentu. Sehingga, pemerintah harus memperhatikan arus realisasi investasi yang masuk baik PMDN maupun PMA dengan melakukan pemerataan di setiap daerah. Selain itu, pemerintah dapat meningkatkan faktor-faktor yang mampu mengembangkan investasi daerah seperti penguatan infrastruktur dan kemudahan perolehan perizinan.
3. Meningkatnya jumlah penduduk dapat meningkatkan ketimpangan pendapatan antar wilayah dalam jangka pendek dan jangka panjang secara signifikan. Dalam hal ini disebabkan karena jumlah penduduk terkonsentrasi pada wilayah tertentu khususnya wilayah yang lebih

maju. Pemerintah dapat melakukan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah, sehingga persebaran penduduk dapat lebih merata.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari adanya berbagai keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini. Data yang tersedia saat ini terbatas karena adanya dua kabupaten baru yaitu Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Pangandaran. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi dan mengembangkan variabel-variabel tambahan, seperti migrasi penduduk, pendapatan regional, dan variabel-variabel lain yang lebih beragam, untuk lebih menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan ketimpangan pendapatan antarwilayah.

